

**ANALISIS PERANAN USAHA TAMBAK UDANG DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI MASYARAKAT
(STUDI KASUS DI DESA PETAONAN KECAMATAN SOCAH KABUPATEN
BANGKALAN)**

Farhan¹⁾, Aldila Septiana, M.Pd²⁾, Drs. R Zaiful Arief, M.Si³⁾
STKIP PGRI Bangkalan

Email: farhanmuhamadmfarhan@gmail.com¹⁾, aldilaseptiana@stkip-bkl.ac.id²⁾, zaifularif@stkipgri-bkl.id³⁾

Abstrak:

ABSTRAK

Farhan, 2023 *Analisis Peranan Usaha Tambak Udang Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Petaonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan)*. Skripsi program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Bangkalan. Pembimbing (I) Aldia Septiana, M. Pd pembimbing (II) Drs. R. Zaiful Arief, M. Si.

Kata kunci: Peranan, Usaha Tambak Udang, Dan Ekonomi Masyarakat.

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui peranan usaha tambak udang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Petaonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang yang amati, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan sumber data pemilik usaha tambak udang di Desa Petaonan.

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan ini diketahui bahwa budidaya tambak udang di Desa Petaonan, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Faktor penghambat dalam budidaya udang di desa tersebut sangat minim, dan masyarakat menunjukkan semangat, antusiasme, dan kesiapan yang tinggi dalam terlibat dalam usaha ini. Pembagian kerja antara petani tambak, pengepul udang, dan pekerja tambak menciptakan sinergi dan saling mendukung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Modal yang diperoleh digunakan untuk membeli pakan berkualitas, obat-obatan, infrastruktur tambak, dan teknologi modern. Masyarakat dan pemerintah desa memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta mengelola sumber daya secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Farhan, 2023 Analysis of the Role of Shrimp Farming in Improving the Community's Economy (Case Study in Petaonan Village, Socah District, Bangkalan Regency). Thesis for the economics education study program STKIP PGRI Bangkalan. Advisor (I) Aldia Septiana, M. Pd Advisor (II) Drs. R. Zaiful Arief, M. Si.

Keywords: Role, Shrimp Farming, and Community Economy.

This research was made to determine the role of the shrimp pond business in improving the community's economy in Petaonan Village, Socah District, Bangkalan Regency.

The method used in this research is qualitative, where the research produces descriptive data in the form of written or oral words of those who observe it. Data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation. With data sources of shrimp pond business owners in Petaonan Village.

The results of the research that has been done show that shrimp pond cultivation in Petaonan Village, Socah District, Bangkalan Regency has great potential in improving the community's economy. The inhibiting factors in shrimp farming in the village are minimal, and the community shows high enthusiasm, enthusiasm and readiness to get involved in this business. The division of labor between pond farmers, shrimp collectors and pond workers creates synergy and mutual support in improving the community's economy. The capital obtained is used to purchase quality feed, medicines, pond infrastructure and modern technology. The community and village government are aware of the importance of preserving the environment and managing resources in a sustainable manner.

From the results of this study, the development of bulletin media using *CorelDrawX7* is proven to be able to improve learning outcomes with data on the pretest and posttest that have been carried out before implementing bulletin media using *CorelDrawX7* and after experiencing improvements. Media bulletin implementing *CorelDrawX7* can improve student learning outcomes. The bulletin media, a new educational media for students influence this. So that the media can attract students' interest in learning

Keywords: development, bulletin media, *CorelDrawX7*, improve learning outcomes.

PENDAHULUAN

Madura adalah sebuah pulau yang terletak di sebelah timur Laut Jawa. Letak geografis pulau Madura berada pada koordinat tengah : $112^{\circ} 40' 32''$ BT sampai $114^{\circ} 37' 17''$ BT dan $6^{\circ} 52' 42''$ LS. Pulau Madura merupakan pulau yang beriklim kering Berdasarkan data BMKG (Badan Meteorologi dan Klimatologi) dan Geofisika) terungkap bahwa Pulau Madura memiliki curah hujan berkisar antara 1328 – 1571 mm/tahun (Haryani et al., 2006). Luas total pulau Madura sekitar 5.168 km². Panjang kepulauan dari ujung barat gugus Kamal sampai ujung timur gugus Kalianget sekitar 180 km dan lebarnya sekitar 40 km. Pulau Madura terbagi menjadi 4 kabupaten sebagai kabupaten Bangkalan dengan luas wilayah 1.144,75 km². Kabupaten Sampang dengan luas 1.321,86 kilometer persegi. Kabupaten Pamekasan dengan luas 844,19 km² dan Kabupaten Sumenep dengan luas 1.857.530 km² (Sukandar et al., 2016). Sebagai kawasan dengan penggunaan tinggi, kawasan pesisir menghadapi banyak dampak negatif akibat aktivitas manusia dan bencana alam (Ahyar & Wardhani, 2014). Wilayah pesisir selatan dan utara Pulau Madura sarat dengan aktivitas pemerintah dan berbasis masyarakat. Kegiatan yang dilakukan adalah penambangan batu dan pasir, reklamasi pantai, pembangunan restoran pantai, pabrik. Salah satu dampak perubahan pesisir adalah degradasi lingkungan di wilayah pesisir timur Pulau Madura (Syah & Efendy, 2011). Akibat kegiatan tersebut dampak terhadap garis pantai berkurang setiap tahunnya. Kegiatan tersebut mengakibatkan abrasi pantai di sepanjang pantai selatan pulau Madura (Yulianti et al., 2015).

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten di Pulau Madura. Bangkalan sering disebut Surabaya Utara karena letaknya bersebelahan dengan Surabaya. Letak geografis Daerah Tingkat II Kabupaten Pasuruan berada pada lokasi yang sangat strategis yaitu sebagai jalan daerah sekaligus jalur utama perekonomian Surabaya – Malang dan Surabaya – Banyuwangi. Kabupaten Bangkalan dengan luas wilayah 1.260,14 km² terletak di ujung paling barat Pulau Madura, antara koordinat 112° 40'06"-113° 08'04" Bujur Timur dan 6° 51'39"-7° 11'39" Lintang Selatan. Batas-batas wilayah tersebut.

Dari segi topografi wilayah Kabupaten Bangkalan terletak pada ketinggian 2-100m dpl, ketinggian 19 sampai 100m dpl, tertinggi adalah kecamatan Geger dengan ketinggian 100m. Kabupaten Bangkalan memiliki Pelabuhan Kamal sebagai pintu gerbang Madura dari Jawa, dimana terdapat layanan ferry yang menghubungkan Madura ke Surabaya (Pelabuhan Tanjung Perak). Saat ini juga beroperasi Jembatan Suramadu (Surabaya-Madura), jembatan terpanjang di Indonesia. Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu wilayah yang termasuk dalam kawasan metropolitan Surabaya yaitu Gerbangkertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan). Pusat pemerintahan terletak di Kabupaten Bangkalan.

Kecamatan Socah memiliki luas wilayah 53,81 km² yang terbagi menjadi 11 desa, antara lain Desa Junganyar (0,85 km²); Desa Socah (1,15 km²); Desa Buluh (5,47 km²); Desa Jaddih (8,25 km²); Desa Sanggra Agung (6,52 km²); Desa Parseh (6,36 km²); Desa Bilaporah (10,5km²); Desa

Keleyan (6,35 km²); Desa Petaonan (4,46 km²); Desa Dakiring (3,31 km²); dan Desa Pernajuh (0,59 km²). Jarak terdekat dari desa ke ibukota kecamatan adalah desa Socah, 1 kilometer (km). Berikutnya adalah Desa Petaonan, Keleyan, Junganyar dan Buluh, masing-masing sepanjang 2 km. Kemudian desa Jaddih berjarak 3 km. Selain itu, desa Bilaporah dan Dakiring berjarak 4 km. Kemudian desa Pernajuh berjarak 5 km. Atau, desa Sanggra Agung berjarak 7 km. Sedangkan jarak terjauh adalah Desa Parseh hingga 9 km.

Kecamatan Socah merupakan kecamatan yang terletak 15 menit dari kota Bangkalan dan pelabuhan Kamal. Asal usul nama desa Socah karena Pangeran Jokotole pernah membawa pulang istrinya setelah memenangkan perang. Istri Pangeran Jokotole tidak sesempurna dirinya, karena istrinya buta, tetapi dia mencintai dan mencintainya. Namun menurut cerita, istrinya akhirnya bisa melihat lagi setelah Pangeran Jokotole memasukkan tongkat ke sebuah desa, hingga akhirnya setelah tongkat itu dimasukkan, muncul mata air dan ia memerintahkan istrinya untuk mencuci muka di mata air tersebut. Setelah istri Pangeran Jokotole membasuh wajahnya, dia akhirnya melihat. Desa itu kemudian diberi nama socah.

Desa Petaonan merupakan Desa yang berada di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Yang memiliki luas wilayah 8.29 area atau 4.46 km² /km dan terdapat lima dusun yang ada di Desa Petaonan dengan jumlah penduduknya sebanyak 3.763 dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.817 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.946 penduduk, sehingga Desa Petaonan, masyarakat memiliki berbagai perekajaan yang di gelutinya

salah satunya adalah usaha tambak udang. Usaha tambak udang tersebut dikelola oleh beberapa masyarakat Desa Petaonan. Usaha tambak udang tersebut dikelola oleh beberapa masyarakat dalam menunjang perekonomian mereka.

Sedangkan untuk udang budidaya prosesnya dengan cara membudidayakan udang di tambak. Sumber perikanan tersebut, apabila dimanfaatkan secara optimal maka akan meningkatkan tingkat sosial ekonomi atau tingkat kesejahteraan yang tinggi, sehingga mereka dapat hidup layak. Peningkatan kesejahteraan dapat dicapai dengan cara meningkatkan produksi, alam menyediakan bahan makan yang cukup. tingkat kebudayaannya masih rendah sebagai pengumpul bahan makan, bertambahnya penduduk bahan makanan tidak mencukupi lagi, manusia berpikir untuk dapat mencukupi kebutuhan makan, maka manusia beralih pekerjaan sebagai petani tambak, dengan adanya usaha tambak ini kebutuhan masyarakat dapat tercukupi dan pertumbuhan masyarakat menjadi lebih meningkat.

Dengan kondisi di atas, banyak sekali peluang bisnis potensial yang berbasis pada sumber daya (*resources based industry*), seperti industri kelautan, perikanan, pariwisata, industri olahan, industri jasa kelautan, dan industri lainnya yang ramah lingkungan. Namun, masyarakat Desa Petaonan ber inisiatif membuka usaha tambak udang karena dari awalnya masyarakat membuat usaha tambak ikan baik itu seperti ikan bandeng, mujaer dan lain-lain. Setelah berjalannya waktu usaha tersebut dinilai kurang menguntungkan. Sehingga masyarakat Desa Petaonan beralih membuka usaha tambak udang,

Alhamdulillah usaha tersebut berjalan sampai saat ini. Tambak udang ini sampai sekarang menjadi salah satu usaha atau sumber pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat Desa Petaonan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang perikanan, terutama diarahkan pada peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan teknologi tidak akan tercapai bila rakyat tidak mau mengubah cara berproduksi. Kita tahu bahwa semua petani/ petambak tidak menggunakan teknologi yang paling modern tepat pada waktunya. Ini disebabkan karena petani/petambak pada umumnya menghubungkan perubahan teknologi itu dengan peningkatan risiko. Peningkatan ketrampilan, etos kerja, disiplin, dan motivasi usaha yang bertanggung jawab. Keadaan ini akan meningkatkan daya nalar dan produktivitas kerja mereka. Pengembangan sumberdaya manusia subsektor perikanan tidak hanya mencakup dimensi-dimensi teknologi, tetapi lebih dari itu adalah peningkatan tanggung jawab sebagai warga negara (Sandra et al. 2016).

METODE PENELITIAN (12pt)

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung pada lokasi penelitian atau penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian serta memperoleh data-data yang di butuhkan serta terdapat hubungannya menggunakan penelitian ini. Metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis pada penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu kejadian dengan cara melihat langsung serta umumnya penelitian bisa menjadi partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek yang sedang ditelitinya. Metode observasi langsung, yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan data tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tadi. pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan melihat langsung ke lokasi penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan pengumpulan data dengan tanya jawab antara dua orang yang dikerjakan sesuai sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan dengan beberapa responden maupun informan setempat dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka untuk mendapatkan data yang lebih rinci. Responden utama dalam penelitian ini yakni Manajer atau pengurus tambak udang, karyawan tambak udang, dan kepala desa Petaonan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang

diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar kegiatan-kegiatan dan rekaman yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah kembali data yang telah didapat dan menghasilkan kesimpulan yang diinginkan. Setidaknya ada tiga cara pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh berasal lapangan sangat banyak, untuk itu wajib dicatat dengan cermat, dan seperti yang sudah dikatakan, semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak, semakin kompleks, serta semakin rumit. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis data secara instan melalui reduksi data. Reduksi data berarti menulis kembali data yang diidapatkan, menentukan poin, memfokuskan poin, mencari tema dan pola. Oleh karena itu, data yang sudah direduksi akan memberikan ilustrasi yang lebih kentara serta memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan serta penelusuran data lebih lanjut bila dibutuhkan. Perangkat elektro seperti komputer mini bisa mendukung reduksi data dengan memberikan kode di aspek-aspek tersebut.

2. Penyajian Data

Sesudah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data jikalau pada penelitian kualitatif penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tadi, maka data akan terkumpul, tersusun pada pola korelasi, sehingga akan mudah di pahami. pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, korelasi antara kategori, flowchart dan dan sejenisnya.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tambak Udang Desa Petaonan

1. Sejarah Berdirinya Usaha Tambak Udang Vaname

Pada awalnya, masyarakat Desa Petaonan mengalami tantangan dalam mencari sumber penghidupan yang berkelanjutan akibat menurunnya hasil

tangkapan ikan di perairan sekitar mereka. Mereka mulai melihat potensi yang dimiliki oleh tambak udang sebagai alternatif untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Pada awal perkembangannya, budidaya tambak udang vaname di Desa Petaonan masih menggunakan metode tradisional yang sederhana. Masyarakat menggunakan sebagian kecil lahan pesisir yang mereka miliki untuk membuat tambak dengan menggunakan parit-parit sebagai saluran air masuk dan keluar. Mereka memanfaatkan alam sekitar, seperti pasang surut air laut, untuk memastikan pasokan air yang cukup bagi udang.

Seiring berjalannya waktu, masyarakat Desa Petaonan semakin sadar akan potensi yang lebih besar dalam budidaya tambak udang vaname. Mereka melakukan peningkatan teknologi dan pengetahuan dalam budidaya udang, seperti menggunakan jaring atau kasa sebagai penghalang untuk melindungi udang dari predator, serta memberikan pakan yang lebih baik. Mereka juga memperbaiki infrastruktur tambak, seperti saluran air, pintu air, dan tanggul untuk menjaga kestabilan lingkungan tambak.

Untuk meningkatkan keberhasilan budidaya tambak udang vaname, masyarakat Desa Petaonan menjalin kerja sama dan bergotong royong. Mereka membentuk kelompok atau koperasi tambak udang vaname yang memberikan dukungan teknis dan pengetahuan kepada para petani tambak. Selain itu, mereka juga menjalin kerja sama dengan lembaga pemerintah, universitas, dan lembaga riset untuk mendapatkan pelatihan, bimbingan teknis, dan akses ke sumber daya yang lebih baik.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan, budidaya tambak udang vaname di Desa Petaonan semakin berkembang pesat. Masyarakat mulai menerapkan teknologi modern, seperti penggunaan aerator untuk menjaga kualitas air tambak, sistem pemantauan otomatis, dan penggunaan pakan yang lebih terkontrol. Hal ini membantu meningkatkan produktivitas dan keberhasilan usaha budidaya tambak udang di desa tersebut.

Sejalan dengan perkembangan budidaya tambak udang vaname, Desa Petaonan semakin dikenal sebagai salah satu sentra budidaya udang yang sukses. Masyarakat desa telah mengalami peningkatan pendapatan dan kesejahteraan yang signifikan melalui usaha tambak udang ini. Selain itu, tambak udang juga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat.

Sejarah berdirinya Tambak Udang Desa Petaonan merupakan perjalanan yang penuh dengan kerja keras, kolaborasi, dan inovasi dari masyarakat setempat. Keberhasilan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Petaonan secara keseluruhan.

2. Tujuan Berdirinya Usaha Tambak Udang Vaname

Berdirinya usaha tambak udang di Desa Petaonan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain:

1. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Petaonan melalui peningkatan produksi dan efisiensi usaha tambak udang.

2. Menyediakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat, baik sebagai petani tambak, pekerja tambak, maupun dalam sektor pengepulan dan pemasaran udang.
3. Mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap hasil tangkapan ikan dari laut yang semakin berkurang.
4. Meningkatkan ketahanan pangan lokal dengan produksi udang yang dapat memenuhi kebutuhan pasar lokal dan regional.
5. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

3. Kondisi Masyarakat Petaonan

Pada tahun 2022, Desa Petaonan, yang terletak di Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, memiliki jumlah penduduk sebanyak 3763 orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 1817 laki-laki dan 1946 perempuan (BPS Bangkalan, 2022). Mayoritas penduduk desa menggeluti pekerjaan sebagai petani, mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber utama mata pencaharian mereka. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi perkembangan ekonomi di desa tersebut, dimana beberapa masyarakat juga turut berpartisipasi dalam usaha membesarkan tambak udang yang ada di desa.

Partisipasi warga desa dalam usaha tambak udang dipandang sebagai langkah strategis untuk meningkatkan ekonomi di Desa Petaonan. Usaha tambak udang memberikan kesempatan bagi warga desa untuk memperoleh pendapatan tambahan selain dari hasil pertanian. Diversifikasi mata

pencapaian ini berpotensi mengurangi risiko ketergantungan pada satu sektor ekonomi saja, sehingga memberikan kestabilan ekonomi bagi masyarakat.

Peran usaha tambak udang dalam meningkatkan ekonomi desa tidak bisa diabaikan. Dengan adanya usaha tambak udang memberikan peluang kerja bagi penduduk desa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini mencakup pekerjaan langsung di tambak, seperti pembersihan, pemeliharaan, dan panen udang, serta pekerjaan yang terkait dengan usaha tambak udang, seperti pengangkutan dan perdagangan hasil tambak.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

Pada awalnya, masyarakat Desa Petaonan mengalami tantangan dalam mencari sumber penghidupan yang berkelanjutan akibat menurunnya hasil tangkapan ikan di perairan sekitar mereka. Mereka mulai melihat potensi yang dimiliki oleh tambak udang sebagai alternatif untuk meningkatkan pendapatan mereka. Pada awal perkembangannya, budidaya tambak udang di Desa Petaonan masih menggunakan metode tradisional yang sederhana. Masyarakat menggunakan sebagian kecil lahan pesisir yang mereka miliki untuk membuat tambak dengan menggunakan parit-parit sebagai saluran air masuk dan keluar. Mereka memanfaatkan alam sekitar, seperti pasang surut air laut, untuk memastikan pasokan air yang cukup bagi udang.

Seiring berjalannya waktu, masyarakat Desa Petaonan semakin sadar akan potensi yang lebih besar dalam budidaya tambak udang. Mereka melakukan peningkatan teknologi dan pengetahuan dalam budidaya udang, seperti menggunakan jaring atau kasa sebagai penghalang untuk melindungi

udang dari predator, serta memberikan pakan yang lebih baik. Mereka juga memperbaiki infrastruktur tambak, seperti saluran air, pintu air, dan tanggul untuk menjaga kestabilan lingkungan tambak.

Untuk meningkatkan keberhasilan budidaya tambak udang, masyarakat Desa Petaonan menjalin kerja sama dan bergotong royong. Mereka membentuk kelompok atau koperasi tambak udang yang memberikan dukungan teknis dan pengetahuan kepada para petani tambak. Selain itu, mereka juga menjalin kerja sama dengan lembaga pemerintah, universitas, dan lembaga riset untuk mendapatkan pelatihan, bimbingan teknis, dan akses ke sumber daya yang lebih baik.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan, budidaya tambak udang di Desa Petaonan semakin berkembang pesat. Masyarakat mulai menerapkan teknologi modern, seperti penggunaan aerator untuk menjaga kualitas air tambak, sistem pemantauan otomatis, dan penggunaan pakan yang lebih terkontrol. Hal ini membantu meningkatkan produktivitas dan keberhasilan usaha budidaya tambak udang di desa tersebut.

Sejalan dengan perkembangan budidaya tambak udang, Desa Petaonan semakin dikenal sebagai salah satu sentra budidaya udang yang sukses. Masyarakat desa telah mengalami peningkatan pendapatan dan kesejahteraan yang signifikan melalui usaha tambak udang ini. Selain itu, tambak udang juga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat. Sejarah berdirinya Tambak Udang Desa Petaonan merupakan perjalanan yang penuh

dengan kerja keras, kolaborasi, dan inovasi dari masyarakat setempat. Keberhasilan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Petaonan secara keseluruhan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa budidaya tambak udang di Desa Petaonan, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Faktor penghambat dalam budidaya udang di desa tersebut sangat minim, dan masyarakat menunjukkan semangat, antusiasme, dan kesiapan yang tinggi dalam terlibat dalam usaha ini. Pelatihan dan bimbingan teknis yang diberikan kepada mereka juga memainkan peran penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan yang mungkin muncul.

Pembagian kerja antara petani tambak, pengepul udang, dan pekerja tambak menciptakan sinergi dan saling mendukung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Para petani bertanggung jawab dalam proses budidaya udang, pengepul udang membantu dalam pemasaran dan memperluas jangkauan pasar, dan pekerja tambak membantu dalam operasional harian. Pembagian kerja ini memberikan manfaat ekonomi, pembangunan sosial, dan peningkatan keterampilan masyarakat.

Sumber daya modal, baik dari pemerintah, lembaga keuangan, mitra bisnis, maupun investor, juga memainkan peran penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang. Modal yang diperoleh digunakan untuk membeli pakan berkualitas, obat-obatan, infrastruktur tambak, dan teknologi modern. Dukungan finansial ini memungkinkan pengembangan usaha budidaya tambak udang secara berkelanjutan, peningkatan kapasitas produksi, inovasi, dan perluasan pasar.

Masyarakat dan pemerintah desa memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Mereka mengadopsi praktik budidaya yang ramah lingkungan dan menjaga kualitas air tambak. Selain itu, pelatihan dan peningkatan pengetahuan teknis terus dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi budidaya.

Secara keseluruhan, budidaya tambak udang di Desa Petaonan telah memberikan **kontribusi yang signifikan dalam peningkatan ekonomi masyarakat**. Dengan minimnya faktor penghambat, pembagian kerja yang efektif, dan sumber daya modal yang memadai, masyarakat Desa Petaonan dapat terus mengembangkan usaha ini dengan baik. Budidaya tambak udang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperbaiki kualitas hidup dan memperkuat solidaritas sosial di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeni. 2014. "PEREMPUAN DAN INTERNET WOMEN AND THE INTERNET." 2007: 68–75.
- Agus Sunarto. 2017. "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Usaha Batu Merah Pasca Gempa Di Dusun Kuden Kecamatan Piyungan Bantul." *Fakultas Dakwah*.
- Asmawati. 2015. "Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Di Masyarakat Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonoguru." *seminar nasional pendidikan akuntansi dan keuangan* 1(2): 84–93.
- Bangkalan, BPS. Socah Subdistrict in Figures. Bangkalan: BPS Bangkalan, 2022.
- Beni Ahmad Saebani. 2012. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dra. Sandra et al. 2016. "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih Pada Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang." *Analisis Ekonomi Islam* 152(3): 28.
- Eko Sugiharto. "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik" dalam *Jurnal EPP*, Vol. 4 No.

2, 2007, h. 33

Entatarina Simanjuntak, et.al. “*Peluang Investasi Infrastruktur Bidang Pekerjaan Umum*” (Jakarta: Pusat Kajian Strategis Kementerian Pekerjaan Umum, 2016), hlm. 31

Fabiana Meijon Fadul. 2019. “Pengertian Manajemen Sumberdaya Manusia.” : 1–28.

Hediyanti, Selvira. 2020. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kawasan Objek Wisata Telaga Biru Lombok Timur.” *Administrasi Pembangunan* 147: 1–70.

Imsar. “*Analisi Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah*” Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018 <https://scholar.google.com>.

Lena Epriliana, “*Implementasi Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Multi Mart Batanghari,*” Skripsi (Metro: IAIN Metro, 2017), 21

Liana, Merla. 2017. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa Di Dusun Santan Bantul.” *Fakultas Dakwah dan Komunikasi*.

Marsono. 2018. “PELATIHAN ‘BISNIS KELUARGA’ BAGI KAUM WANITA DALAM MENDUKUNG TERCIPTANYA KEMANDIRIAN EKONOMI DAERAH DI SOLORAYA.” *2 September 2018 Vol 2 No 2: 56–57.*

Mimit Primyastanto, *Aplikasi Teori Pemasaran Pada Komoditi Perikanan Dan Kelautan*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2015), h. 4

Muthoharoh. 2020. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Boneka RCTOYS Di Desa Satria Jaya Bekasi.” *Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi: 1–69.*

Nazaruddin Margolang. 2018. “Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Argo Riau* 2(4): 1–8.

Nugrahani. 2014. “Metode Penelitian Kualitatif.” *Penelitian Pendidikan Bahasa* 1(1): 305.

Samsu. 2017. “Metode Penelitian.” *Metode Penelitian Kualitatif* 17: 43.

